Bab 5.

Jam menunjukkan pukul 3 Sore.

Jalanan dekat daerah kediaman Panji yang dijaga Polisi tampak Sepi dan hanya beberapa Polisi berkeliaran atau Nongkrong sambil Bertanya Tanya pada Orang orang yang lewat ke sana jalan. Tania yang melewati Jalan itu pun sempat ditanyai oleh beberapa orang polisi di sana, namun tampaknya Mereka tidak tahu kalau Panji tengah bersembunyi di Rumahnya.

“Tampaknya Situasi ini memang tak bias dibiarkan lama lama…aku harus cepat.”

Tania melihat Handphonenya yang tampaknya baru saja mendapat Blasan dari seseorang, di Text yang terlihat dari layar HPnya tertulis :

“Baiklah…Aku mengerti dengan Situasinya…Silahkan Temui aku di Tempat Biasanya”

Senyum Kecil tersirat di wajahnya, menandakan kalau Tania punya Rencana yang tampaknya akan bisa membalikkan Kondisi yang cukup buruk ini ke arah yang lebih baik. Diapun mempercepat laju motornya meninggalkan tempat itu.

Tak beberapa lama sampai Tania akhirnya tiba di tempat tujuannya, sebuah Café yang tampak cukup ternama, sepertinya Tania pergi ke sana untuk menemui seseorang. Dia memeriksa Meja yang terlihat olehnya satu persatu sampai akhirnya Sebuah suara yang dikenalinya Memanggilnya dari belakang.

“Hei , Tania…Kemarilah!”

Tania pun membalikkan badannya ke arah Suara itu, disana tampak Seorang wanita yang tampaknya umurnya tidak terlalu jauh beda dengan Tania, Bermata Merah dan Berambut hitam panjang yang tampaknya panjangnya sampai Sepinggangnya dan memakai baju kantoran berwarna hitam dan memakai celana kantoran berwarna hitam serta berdasi merah, persis seperti seorang laki laki. Dia juga memakai semacam mantel kulit lengan panjang berwarna hitam yang panjangnya sampai ke pergelangan kakinya dan sudah jelas kalau dia adalah orang asing. Dia tampak Asik memakan Parfait yang tersedia di Mejanya sambil terus melihat ke arah Tania.

Tanpa berlama lama, Tania langsung berjalan ke arah Mejanya sambil menghindari beberapa Waitress yang tampak sibuk membawakan Parfait pesanan barunya. Dan meletakkannya diatas mejanya.

“Duduk saja di sana dan Silahkan Makan Parfaitnya, tenang saja…Aku yang traktir.“

Wanita Itu tampak Menyodorkan satu gelas Parfait yang diordernya itu ke arah Tania, seakan tahu kalau Tania memang akan datang tepat sesuai perkiraannya. Namun Tania tampaknya tak terlalu memikirkannya dan langsung bertanya padanya.

“Syukurlah ada masih ada di Indonesia…Kukira anda sudah pulang dan meninggalkan Kota ini, oh iya…aku juga belum berterima kasih sekali lagi karena sudah banyak membantu ayahku sebelum ini.” Ucap Tania sambil menundukkan kepalanya.

“Sudahlah…Itu kan memang sudah Pekerjaanku, lagipula aku juga sudah mendapat bayaranku dari Ayahmu dan hanya ingin Makan Parfait di Negeri ini Sekali lagi ini saja sebelum pulang jadi tidak ada yang perlu kau beri terima kasih kok, sebenarnya. Lalu…Kali ini ada perlu apa mencariku ?.”

“Aku ingin meminta bantuanmu menjelaskan kesalahpahaman yang terjadi pada Temanku dan membebaskannya dari Tuduhan Palsu yang dituduhkan padanya sehingga harus sampai berurusan dengan polisi, Nona **Rissette**.”

Wanita itu langsung menghentikan makannya dan tampak tertarik dengan cerita Tania.

“Hoo…Coba teruskan Detail ceritanya padaku…”

“…Jadi sebenarnya telah terjadi hal mengerikan di Kampusku…ada teman dekatku yang terbunuh karena berurusan dengan Geng lokal yang ingin menyebarkan Kekuasaannya ke Kampusku dan temanku…Orang yang ingin kutolong ini adalah Tipikal Type Hero yang suka menolong, setia kawan, berani ambil resiko, kadang nekad, Pemberani tapi sedikit Ceroboh dan juga sedikit pemarah serta sedikit egois.tapi dia ju-“

“Stop!, Tidak perlu kau jelaskan Lebih jauh lagi…aku bisa Megerti garis besar ceritanya dari penjelasanmu tadi, aku yakin setelah itu dia langsung melabrak Geng itu secara Dirrect dari Depan…da kalau dia cukup kuat…dia pasti bisa mengalahkan mereka kan ?” Ucap Wanita itu dengan Wajah Serius.

“Ya, Begitulah…Dia berhasil mengalahkan Geng itu, menghajar ketuanya dan juga mengirim anggota geng lainnya ke penjara.”

“Jadi…kalau begitu…apa yang menyebabkanmu membutuhkan bantuanku ?.”

“Masalah sebenarnya justru datang setelahnya…Dari Cerita yang kudengar darinya sendiri sih tampaknya dia malah menjadi Kambing hitam dari kasus ini dan malah menjadi incaran Polisi, hal itu bahkan diperburuk dengan tindakannya yang malah melarikan diri dari polisi dan juga melawan balik pada Polisi sehingga membuatnya makin tersudut.”

“Hee…kalau begitu aku punya 2 pertanyaan untukmu, Kalau bisa langsung saja kau jawab ya…Pertanyaan Pertama…Darimana sebenarnya keyakinanmu kalau Temanmu ini benar benar bukan di Pihak yang salah ?”

Pertanyaan itu Cukup membuat Tania Berpikir agak keras, mengingat dia memang tak punya bukti kalau Panji benar benar tidak bersalah, karena merasa kalau berbohong saat ini juga tidak akan menguntungkan siapa siapa, dia pun menjawabnya dengan jujur.

“Anggap saja ini Intuisi Seorang Wanita, lagipula…aku juga sama sekali tidak bisa membuktikan apapun tentang keyakinanku, jadi Silahkan saja anda tentukan sendiri apakah anda mau membantuku atau tidak, tapi aku yakinkan anda kalau aku pasti bisa membayar jasa anda kok.”

Senyum langsung tersirat di wajah Rissete, dia tampak puas dengan jawaban Tania dan langsung meneruskan pertanyaanya.

“...Kalau begitu pertanyan keduaku adalah…Kenapa kau mau bertindak sampai seperti itu untuknya?.”

“Karena dia orang yang sangat berharga untukku.”

Tania menjawab pertanyaan itu tanpa keraguan sama sekali dan tampaknya Wanita itu cukup puas mendengar jawabannya.

“Begitu ya…kalau begitu baiklah…aku terima pekerjaan ini.”

“Be-Benarkah, kalau begitu sebutkan saja berapa yang anda inginkan untuk jasa anda itu”

“…Cukup Bayar saja bon untuk Parfait yang kumakan hari ini, anggap saja ini Sedikit Servis dariku.” Ucap Wanita itu sambil Menghabiskan Parfaitnya dan segera beranjak dari kursinya dan segera pergi meninggalkan Café itu lalu menunggu Tania di depan Café.

Tania langsung pergi ke kasir untuk membayar bon yang ditinggalkan olehnya dan langsung terkejut dengan jumlah yang harus dibayarnya.

“Geh…Pantas saja dia ingin aku yang bayarnya…Tapi ya sudahlah, Setidaknya kalau dia membantuku masalah ini pasti akan selesai lebih cepat.”

Setelah mengeluarkan *Gold Card* miliknya ke Kasir dan membayar bonnya, Tania pun langsung keluar menyusul Rissete yang tampaknya sudah menunggunya.

“jadi, Sekarang apa yang harus aku lakukan?.” Tanya Tania padanya.

“Aku harus menemui Klienku dulu, ada yang harus kupastikan dulu dengan menemuinya, Dimana aku bisa menemuinya ?”

“Ah, kebetulan sekali, dia ada di rumahku!, akan segera kuantar kau ke sana segera!.”

Tania langsung berlari ke arah Motornya yang dia Parkirkan tidak jauh dari sana, setelah menyalakan motornya, diapun langsung memacu motornya ke arah Rissette dan memberikan Helm cadangannya padanya.

“Hee…Untuk ukuran Orang sekaya dirimu…kau cukup liar juga ya.”

“Ah…Sudahlah, aku tidak terlalu suka membanggakan kekayaan yang bahkan bukan milikku sendiri itu kok.”

Rissette tersenyum kecil sambil akhirnya memakai Helm yang diberikan Tania padanya itu, diapun segera naik ke Motornya dan Tania pun langsung memacu motornya kembali ke rumahnya, mereka berdua sama sekali tidak berbicara satu sdama lain di jalan dan tampaknya Rissette mulai mengerti seberapa parahnya keadaannya setelah melihat kondisi sekitar kediaman Rissette yang dipenuhi polisi yang berkeliaran.

“Baiklah, kita sudah sampai.”

Mereka berduapun akhirnya sampai ke rumah Tania, Rissette sebenarnya sudah berkali kali berkunjung ke rumah itu sebelumnya karena Clientnya di Negara ini adalah ayahnya Tania, karena itulah dia sama sekali tidak kaget melihat rumah Tania. Tania pun langsung memarkirkan motornya dan tak menyadari kalau Rissette sudah masuk ke rumahnya tanpa diantarkan olehnya dan secara tak terduga, Panji muncul dan langsung menyerang Rissette tanpa bertanya terlebih dahulu, namun secara tak terduga Rissette dapat dengan mudah membantingnya ke tanah tanpa kesulitan sedikitpun, hal itu jelas membuat panji kaget karena tak percaya apa yang terjadi saat itu.

“Hee…jadi ini Clientku kali ini ya…Sungguh Pemuda yang agresif dan tidak sabaran ya.”Ucap Rissette yang masih memegangi tangan panji agar dia tidak bisa bergerak

“Bangsat!, Lepaskan!.”

Panji berusaha melawan tapi dia sama sekali tidak bisa bergerak bahkan setelah dia meronta sekuat tenaga, ini pertama kalinya panji diperlakukan seperti itu selain oleh ayahnya dan Panji tahu dengan jelas kalau orang yang dilawannya ini jelas bukan orang biasa.

“Panji?, Nona Rissette apa yang anda lakukan ?”

Tania yang baru saja memarkirkan motornya ke garasi tampak kaget dengan situasi yang dilihatnya saat ini.

“Tania?, Larilah!!!, Orang ini…”

Tania hanya bisa menggeleng gelengkan kepalanya melihat kejadian itu dan dia pun langsung memberikan Isyarat pada Rissette untuk melepaskan Panji. Rissette pun langsung melepaskan tangan Panji dan hanya berdiri sambil tersenyum di sebelah panji yang memelototinya

“Hah…dasar, bukankah sudah kubilang agar kau lebih sabar lagi ?, aku yakin tadi itu kau mencoba menyerang Nona Rissette ya ?.”

“Huh?, ka-kau mengenalnya, Tan ?”

“Dasar…aku kan sudah bilang kalau aku akan mencarikan orang yang bisa membantu untuk menyelesaikan masalah yang kau perbuat itu kan sebelum aku pergi…masa kau lupa?”

“A-Apa?, orang yang tampangnya jelas jelas mencurigakan ini ?, memangnya siapa dia?, semacam pengacara atau sejenisnya ?.”

“Ah iya…dia ini…”

“…Kalau hanya Sertifikat pengacara di Negara ini sih aku punya kok.” Ucap Rissette yang tiba tiba memotong pertanyaan Tania sambil memperlihatkan Sertifikat Pengacaranya yang dia keluarkan entah darimana.

“Yah, yang jelas dia pasti bisa membantu kita kok, aku bisa menjaminnya.”

Panji tampak masih tak terlalu mempercayai kalau Rissette itu memang datang untuk membantunya, bahkan tampaknya dia masih tidak puas karena dikalahkan semudah itu oleh Rissette tadi.

“Baiklah kalau begitu…aku ingin tahu ceritanya langsung tentang semua masalah yang terjadi ini dari orangnya langsung, kau tidak keberatan kan…Nak Panji.”

Panji Tampak kesal mendengar panggilan dari Tania itu, sampai saat ini dia tidak pernah diperlakukan seperti anak kecil seperti itu kecuali oleh Ayahnya sendiri dan sekarang orang yang bahkan tidak dikenalnya ini, tapi kalau dia marah marah lagi, Tania yang sudah bersusah payah mkembantunya selama ini pastilah tidak akan senang, karena itulah meskipun dengan berat hati dia pun menjawab pertanyaan Rissette itu.

“Cih…Baiklah…Akan kujawab pertanyaan *Tante* ini…Tapi ingat, aku sama sekali tidak mempercayai orang ini lho, Tan.”

“Panji!”

“Yah, tidak masalah kok…Toh aku melakukan Pekerjaan Ekstra ini juga murni karena rasa keingintahuanku kok, kalau kau tidak mau kubantu juga sama sekali tidak masalah untukku.” Ycap Rissette sambil tersenyum miris seakan merendahkan panji.

Meskipun kesal karena perlakuan Rissette itu, Panjipun tetap menceritakan semuanya pada Rissette, dari sejak Kejadian beberapa hari yang lalu tentang Rumor geng di daerahnya itu sampai kejadian hari ini. Setelah mendengarkan semuanya dari Panji, Rissette pun tampaknya sudah punya gambaran pasti tentang apa yang telah terjadi sebenarnya.

“Jadi bagaimana?, apa anda bisa membantu Panji, Nona Rissette ?.”Tanya Tania pada Rissette.

“Mudah saja.”

“Jadi anda bisa-“

“…Tapi hanya jika Clientku yang kasar ini mau bekerja sama denganku…dan Sepertinya hal itu akan sulit dilakukan jika dia mau mempercayaiku.”

Panji mulai merasa tersulut karena perkataan Rissette dan tampaknya tetap bersikeras dengan pendiriannya. Dia sama sekali tidak membalas perkataan Rissette dan hanya duduk diam dengan mata tertutup, Tania hanya bisa mengeleng gelengkan kepalanya lagi dan meneruskan pertanyaannya ke Rissette.

“…Jadi…apa yang harus kita lakukan setelah ini ?.”

“Tidak ada…untuk hari ini sih sudah tidak ada yang bisa kita lakukan, apalagi Sudah semalam ini. Lebih baik istirahat dulu saja karena besok kita jelas akan sibuk.”Ucap Rissette pada Tania.

“Ba-Baiklah…tapi-“

“Oh iya, aku menginap disini saja ya, Orang tuamu tidak akan ada yang pulang ke rumah kan ?, atau…kau mau Berduaan saja dengan Clientku yang kasar itu ?, aku sih tidak masalah.“

Panji dan Tania langsung memerah mendengar hal itu dan malah mulai salah tingkah, Rissette hanya tertawa meninggalkan mereka dan langsung pergi ke luar dan duduk di kursi depan taman rumah itu. Panji dan Tania pun memutuskan untuk menyudahi hari ini saja karena jam pun sudah menunjukkan pukul 10 malam lebih.

Malam makin larut dan Bulan sudah ada di puncak malam, tiba tiba Panji muncul di belakang Rissette yang sedang duduk dengan tenang di kursinya.

“Jadi…ada perlu apa?, Clientku yang kasar?.”

“…ada yang harus aku Pastikan dulu padamu, dan hal itu hanya bisa dibuktikan jika aku melakukan ini!.”

Panji langsung memukul Rissette tanpa bertanya dulu. Tapi bisa dihindari dengan cepat oleh Rissette.

“Wah-Wah…bahkan tidak segan segan pada Wanita ya…tapi aku juga tidak membenci orang yang agresif kok.”

“Sudahlah, lawan aku dengan serius!, ini pertama kalinya ada orang yang bisa menghindari seranganku ini dengan mudah bahkan saat tidak siap seperti itu, aku yakin kalau kau bukan orang biasa dan aku tak akan berhenti sebelum bisa membuktikan hal itu!”

“Hei benar tidak apa apa nih?, kau bisa membuat keributan yang tidak perlu lho?.”

“Aku tidak Peduli!, yang jelas aku ingin kau melawanku secara serius!.”